

ABSTRAK

Arip Rahmat Nurhidayat. 1221030026. 2026. “Penafsiran ‘Alī al-Ṣābūnī Dalam Kitab Ṣafwah al-Tafāsīr Terhadap Ayat-ayat Wa’īd (Ancaman).” Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami ayat-ayat *wa’īd* dalam Al-Qur’an yang tidak hanya berfungsi sebagai ancaman *eskatologis*, tetapi juga sebagai instrumen *edukatif* dalam membentuk kesadaran akidah, moral, dan sosial. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan objek *wa’īd* dalam Al-Qur’an menurut penafsiran ‘Alī al-Ṣābūnī dalam *Ṣafwah al-Tafāsīr*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penafsiran ‘Alī al-Ṣābūnī, bentuk-bentuk *wa’īd* serta objek yang menjadi sasaran ancaman dalam ayat-ayat tersebut. Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada klasifikasi teori *wa’īd* yang membagi bentuk ancaman menjadi fisik dan nonfisik, serta objeknya menjadi kafir, munafik, dan mukmin. Kerangka ini kemudian dihubungkan dengan penafsiran ‘Alī al-Ṣābūnī untuk melihat kesesuaian antara teori dan praktik tafsir. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis, melainkan bersifat *deskriptif-analitis*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode *deskriptif-analitis*, dan jenis studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu menelaah, mengidentifikasi, serta mengklasifikasi data dari sumber utama yaitu *Ṣafwah al-Tafāsīr*, khususnya ayat-ayat tentang *wa’īd* (ancaman).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *wa’īd* dalam penafsiran ‘Alī al-Ṣābūnī memiliki struktur yang kompleks dan berlapis, baik dari segi bentuk maupun objek. Penelitian dilakukan terhadap 11 ayat, yaitu Qs. Al-Baqarah/2:7, Qs. An-Nisā’/4:48, Qs. Al-Mā’idah/5:72, Qs. An-Nisā’/4:145, Qs. At-Taubah/9:68, Qs. An-Nisā’/4:93, Qs. Al-Baqarah/2:275, Qs. At-Taubah/9:34-35, Qs. An-Nūr/24:19, Qs. Al-Humazah/104:4-9, dan Qs. Maryam/19:59. Dari segi bentuk, ancaman yang dominan bersifat fisik terdapat dalam Qs. Al-Mā’idah/5:72, Qs. An-Nisā’/4:145, Qs. At-Taubah/9:68, Qs. An-Nisā’/4:93, Qs. Al-Baqarah/2:275, Qs. At-Taubah/9:34–35, dan Qs. Al-Humazah/104:4-9. Sedangkan ancaman nonfisik tampak dominan dalam Qs. Al-Baqarah/2:7, Qs. An-Nisā’/4:48, Qs. An-Nūr/24:19, dan Qs. Maryam/19:59. Meskipun secara umum keduanya hadir secara *integratif*. Dari segi objek, ayat-ayat tersebut mencakup golongan kafir (Qs. Al-Baqarah/2:7; Qs. An-Nisā’/4:48; Qs. Al-Mā’idah/5:72), munafik (Qs. An-Nisā’/4:145), gabungan kafir dan munafik (Qs. At-Taubah/9:68), gabungan kafir dan mukmin (Qs. Al-Humazah/104:4-9), serta mukmin (Qs. An-Nisā’/4:93; Qs. Al-Baqarah/2:275; Qs. At-Taubah/9:34-35; Qs. An-Nūr/24:19; dan Qs. Maryam/19:59). Dengan demikian, *wa’īd* dalam Al-Qur’an tidak hanya berfungsi sebagai ancaman *eskatologis*, tetapi juga sebagai instrumen *edukatif* yang komprehensif dalam membentuk kesadaran akidah, moral, dan sosial.

Kata kunci: *Penafsiran ‘Alī al-Ṣābūnī, Ṣafwah al-Tafāsīr, Wa’īd.*